

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khan 2020 ;Lin,Q. 2020; Worldometers 2020). Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2* ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China (Khan, 2020 ; Phan T 2020). *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global (Cucinotta, D., & Vanelli 2020; Mahase 2020; Watkins 2020)

Di Indonesia kasus pertama *Covid-19* terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 (<https://news.detik.com/berita/d-4991485>), jumlah kasus semakin hari semakin bertambah, data per tanggal 29 Mei 2020 dilaporkan bahwa sebanyak 34 provinsi yang ada di Indonesia terdampak Covid-19 . Jumlah kasus positif mencapai 24.538 kasus, pasien sembuh sebanyak 6.240 orang dan meninggal sebanyak 1.496 orang (<https://covid19.go.id>). Tingginya angka kematian yang mencapai lebih dari ribuan orang ini, haruslah mendapat perhatian yang serius serta diperlukan langkah-langkah yang strategis dari Pemerintah dan dukungan masyarakat guna menghentikan rantai penyebaran *Covid-19* ini sehingga tidak menimbulkan penyebaran korban kasus positif dan korban meninggal yang semakin meluas di wilayah Indonesia.

Pandemi *Covid-19* membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, terutama bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran di sekolah kemudian dilaksanakan secara daring atau

pembelajaran jarak jauh. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*(Dewi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2020) mengkaji tentang efektifitas pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pemahaman terhadap materi pelajaran selain itu penelitian yang dilakukan Mustakim (2020) mengkaji efektifitas pembelajaran daring selama pandemi ditinjau dari penggunaan media *online* dalam pembelajaran. Penelitian Rahmanto & Bunyamin (2020) mengkaji tentang efektifitas media pembelajaran daring melalui google classroom. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 cukup membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Namun dalam artikel ini mencoba mengkaji lebih dalam dan spesifik mengenai pemanfaatan google classroom pada materi puisi yang selama ini belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia tentu harus mampu beradaptasi sesuai dengan situasi yang terjadi. Perubahan pola belajar dan mengajar tersebut tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru (Collie et al., 2011; Najeemah M Yusof, 2012; Zacharo et al., 2018), terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Abdullah, 2016; Darling-Hammond & John Bransford, 2005; Zein, 2016).

Menurut Anugrah (2020), pandemi COVID-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 agar guru dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran. Peran guru di kelas sebagai miniatur kehidupan nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber media cetak, elektronik, internet dan teknologi di sekolah. Guru yang profesional harus memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas membimbing, membina

dan mengarahkan kemampuan maksimal peserta didik yang belum terbiasa dengan teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi teknologi.

Mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Muawanah 2017: 54). Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis terhadap karya sastra. Menurut Karmila (2016:) bahwa terdapat beberapa jenis keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi.

Menulis Puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistic dalam bahasa emosional serta berirama. Untuk mencapai keartistikan dan keemosionalan puisi, penyair menggunakan sarana kiasan, citraan-citraan, susunan kata-kata secara artistik (misalnya selaras, simetris, diksi tepat), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturut turut secara teratur). Dengan demikian Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain (Muawanah 2017).

Berbagai upaya yang dilakukan guru agar proses pembelajaran menulis puisi tetap efektif selama pandemic *Covid 19* salah satunya adalah dengan menggunakan media. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi proses pembelajaran daring salah satunya adalah menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu guru membuat dan memberikan tugas kepada pelajar secara

paperless dan pengguna service ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu Google Classroom hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai Google Apps for Education (Hakim,2016).

Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang diberikan oleh *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan (Pradana dan Harimurti, 2017). SMA Negeri 1 Sine adalah salah satu sekolah negeri yang selama ini hanya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka, namun pandemic Covid-19 ini memaksa semua sekolah harus melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi yang di mana cara penyampaian dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet (Sudarsana, 2020).

Kondisi tersebut diatas mengharuskan setiap sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung dan menunjang pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi yaitu aplikasi *Google Classroom*. Tersedianya *internet telkomsel flash* yang dapat diakses oleh tenaga pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran daring. Pemanfaatan *Google Classroom* juga dapat menjadi salah satu alternatif terbaik yang dapat digunakan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran berkualitas di masa pandemi covid-19 saat ini, dimana siswa dan guru diwajibkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya walau siswa berada di rumah (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Pemanfaatan google classroom diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara daring sehingga berdampak pada keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka menulis puisi, serta mampu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pengembangan kreativitas belajar yang mumpuni pada

materi puisi tersebut. Disamping itu, adanya penerapan yang tepat juga, akan menjadikan siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kemampuannya dalam menulis puisi. Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **“Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Sine”**. Harapan dengan adanya penelitian ini dapat melihat bagaimana pemanfaatan google classroom pada pembelajaran menulis puisi serta kendala yang dihadapi oleh guru selama masa pandemi *Covid 19* di SMA Negeri 1 Sine.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran materi menulis puisi masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 1 sine?
2. Bagaimana pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran menulis puisi pada masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 1 sine?
3. Apa saja kendala guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan google classroom di SMA negeri 1 Sine?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam materi menulis puisi masa pandemi *covid 19* di SMA negeri 1 Sine.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran menulis puisi pada masa pandemi *covid 19* di SMA negeri 1 Sine.
3. Mendeskripsikan kendala guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan google classroom di SMA negeri 1 Sine.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang penggunaan dan pemanfaatan google classroom selama masa Pandemi *Covid 19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi.
- 2) Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar
- 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif.
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis puisi pada masa pandemi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya pemenuhan standar proses.
- 2) *Feedback* bagi sekolah dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.